

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-evaluatif dengan metode kualitatif yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara langsung serta menggunakan dokumen berupa kartu *stock* dan buku pembelian bulan Januari-Juni 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 di Apotek Niwasya Kabupaten Lampung Selatan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh obat prekursor (obat dengan kandungan efedrin, pseudoefedrin, fenilpropanolamin, dan kalium permanganat) yang ada di Apotek Niwasya Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu 60 merk obat dari bulan Januari-Juni 2021.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian

obat prekursor di Apotek Niwasya Kabupaten Lampung Selatan yang sudah tercantum dalam kartu *stock* dan buku pembelian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2014).

Menurut Arikunto (2006) apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 merk obat prekursor yang ada di Apotek Niwasya Kabupaten Lampung Selatan Periode Januari-Juni 2021.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Sugiono, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel *check list* prekursor yang di modifikasi sendiri dan disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan No.40 tahun 2013.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel tunggal adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Variabel pada penelitian ini adalah variabel

tunggal yaitu pengelolaan obat prekursor di Apotek Niwasya Kabupaten Lampung Selatan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah perumusan pengertian variabel yang akan di pakai sebagai pegangan dalam pengumpulan data. Ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukur atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Notoatmodjo, 2010).

- a. Prekursor farmasi dan/atau obat mengandung prekursor farmasi adalah bahan obat yang dapat disalahgunakan untuk pembuatan narkotika dan psikotropika ilegal yang ada di Apotek Niwasya Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan No. 40 tahun 2013
- b. Pengelolaan obat yang mengandung prekursor yaitu pengelolaan obat yang meliputi pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat prekursor di Apotek Niwasya Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan tabel *check list*.
- c. Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan di Apotek Niwasya Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan tabel *check list*.
- d. Penyimpanan adalah suatu kegiatan menata dan memelihara prekursor dengan menempatkan pada tempat yang dinilai aman dari pencurian dan gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat di Apotek Niwasya Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan tabel *check list*.

- e. Distribusi adalah kegiatan memberikan obat kepada pasien sesuai dengan kebutuhan terapi di Apotek Niwasya Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan tabel *check list*.

3.6 Rencana Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap terakhir.

- a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi berbagai tahapan di antaranya yaitu *study literatur* dimana dalam tahapan yang pertama ini dilakukan pencarian acuan terlebih dahulu sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penyusunan proposal dilakukan untuk prasyarat dapat melakukan penelitian dan pembuatan pertanyaan sebagai bahan pelengkap penelitian. Proposal yang telah selesai diajukan dan mendapatkan persetujuan, dilakukan sidang proposal untuk menentukan layak atau tidaknya proposal yang akan digunakan untuk penelitian.

- b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini mengajukan surat izin penelitian ke apotek, melakukan kunjungan pada apotek yang telah dijadikan sampel penelitian, menjelaskan prosedur penelitian kepada pemilik/apoteker pengelola apotek (APA) di Apotek Niwasya serta pengambilan data kualitatif meliputi dokumen dan wawancara langsung

kepada apoteker/asisten apoteker yang terlibat dalam pengelolaan obat prekursor.

c. Tahap terakhir

Tahap terakhir dalam penelitian ini dengan menganalisis hasil wawancara dan observasi dokumen kemudian membandingkan kesesuaian dengan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2013 dan pembuatan laporan penelitian ini yang disajikan secara narasi.

3.7 Analisa Data

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles&Huberman, 2014). Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan analisa dari teori Miles dan Huberman. Data disajikan dalam bentuk tabel, untuk lebih mudah dalam memahami data yang disajikan peneliti memberikan skor pada data dan mempresentasekannya. Data dari tabel *checklist* yang telah terkumpul akan di tentukan peneliti tentang permasalahan dan di evaluasi hasil yang sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat Dan Makanan Republik Indonesia nomor 40 tahun 2013. Rumus presentase (Arikunto, 2013) :

$$P = S/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase tiap kegiatan (pengadaan, penyimpanan, distribusi)

S = Jumlah Jawaban (Ya/Tidak)

N = Total pertanyaan

Kategori hasil dalam skala pengukuran tabel data *check list* 60 merk obat menggunakan skala dalam kategori berikut ini :

- a. Kategori sangat baik jika nilainya $\geq 86\%$ - 100%
- b. Kategori baik jika nilainya 71% - 85%
- c. Kategori cukup baik jika nilainya 56% - 70%
- d. Kategori kurang baik jika nilainya 41% - 55%
- e. Kategori sangat kurang baik jika nilainya $\leq 40\%$

Nilai 1 digunakan untuk memberikan skor pada data bahwa skor sesuai dengan Peraturan Kepala BPOM No. 40 Tahun 2013 pada tabel *check list*. Nilai 0 digunakan untuk memberikan skor pada data bahwa skor tidak sesuai dengan Peraturan Kepala BPOM No. 40 Tahun 2013 pada tabel *check list*. Skor ideal adalah skor dengan jawaban sesuai pada Peraturan Kepala BPOM No. 40 Tahun 2014. Skor empiris adalah skor yang didapatkan dari hasil jawaban responden saat dilakukannya wawancara secara langsung.